

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Pada pembuatan karya *longform* yang akan penulis lakukan terdapat beberapa langkah-langkah yang penulis akan lakukan. Hal ini dilakukan agar pembuatan karya yang penulis lakukan dapat maksimal.

3.1.1 Praproduksi

Praproduksi akan penulis gunakan untuk kematangan perencanaan dari karya yang penulis akan buat yaitu *longform*.

3.1.1.1 Penentuan Topik dan Format

Dalam pembuatan karya ini penulis menentukan topik dari motivasi penulis untuk menghasilkan produk jurnalistik yang akan berdampak pada lingkungan sosial. Penulis yang tertarik dengan isu terkait gender dan kesehatan membuat penulis menentukan topik mengenai *toxic masculinity* sebagai topik dari karya yang penulis buat.

Selain ketertarikan kepada isu gender dan kesehatan, penulis juga peduli kepada perasaan laki-laki yang selama ini terbelenggu dalam stigma maskulinitas beracun, penulis banyak menemukan standar ataupun stigma maskulinitas beracun yang dilontarkan kepada orang sekitar penulis, hal ini membuat penulis ingin mengubah pandangan masyarakat terutama Gen Z untuk sadar *toxic masculinity* merupakan tindakan yang tidak baik untuk terus dilakukan. Cara yang baik untuk memperoleh ide dalam pembuatan suatu karya yaitu mengacu pada motivasi diri (Ayawaila, 2017, p. 34) Setelah menemukan topik yang penulis ingin sajikan pada karya yang penulis buat. Penulis mencari wadah terbaik agar penulis dapat mencapai motivasi penulis sejak awal

dalam menyajikan kisah kehidupan laki-laki di era modern ini yang berkaitan dengan *toxic masculinity*. Penulis yang menasar target generasi Z dalam tujuan pembuatan karya *longform* ini, menyajikan karya ini pada sebuah *website* yang penulis telah rancang.

3.1.1.2 Melakukan Riset

Sesuai penulis menentukan topik dan format untuk pembuatan karya, penulis mulai melakukan riset. Riset didefinisikan sebagai sebuah proses dalam pengumpulan data maupun informasi yang terkait sebuah peristiwa maupun subjek yang berkaitan dengan topik yang diangkat (Ayawaila, 2017, p. 51). Dalam pembuatan karya yang akan mengangkat isu mengenai *toxic masculinity* dan kisah kehidupan laki-laki di era modern ini, penulis melakukan riset pada berbagai jurnal yang meneliti isu *toxic masculinity*. Jurnal dan *website* yang penulis baca yaitu berisi mengenai kisah serta pembahasan mengenai laki-laki boleh menggunakan *skincare*, dan kesehatan mental laki-laki.

Selain membaca jurnal, penulis juga melakukan konsultasi langsung bersama salah satu dosen Universitas Multimedia Nusantara yaitu Rossalyn Ayu Asmarantika yang telah memberikan penulis banyak pengetahuan mengenai isu *toxic masculinity* dan kehidupan laki-laki di era modern. Usai melakukan konsultasi dengan Bu Rossalyn, penulis juga menemukan berbagai kasus sebagai bentuk maskulinitas beracun yang telah ada salah satunya yaitu melalui Kompas.id yang memberitakan epidemik perundungan di kalangan remaja sebagai bentuk maskulinitas beracun. Dikutip dari *website* resmi dari *halodoc.com*, penulis juga menemukan maskulinitas beracun menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan mental.

3.1.1.3 Menentukan Narasumber

Setelah melakukan riset terkait karya yang penulis akan sajikan, penulis mulai menentukan narasumber yang berpotensi kisah hidupnya agar dapat membagikan perjalanan hidupnya kepada pembaca terkait maskulinitas beracun yang berhasil dilawan. Penentuan narasumber untuk melakukan wawancara dipengaruhi oleh kualitas dan kredibilitas narasumber yang berkaitan (Tempo Institute, 2022). Penulis harus menemukan narasumber yang telah berhasil melawan stigma maskulinitas beracun yang dicerminkan melalui kebiasaan dan kegiatan sehari-hari laki-laki tersebut.

Penulis menargetkan narasumber yang memiliki karakter yang peduli terhadap kesehatan mentalnya, dengan dapat manajemen emosi yang disalurkan melalui menangis dan tidak menganggap menangis menjadi hal yang membuat dirinya terlihat lemah ketika dilakukan. Kriteria untuk narasumber yang cocok dengan target penulis untuk membahas mengenai perawatan diri laki-laki adalah narasumber yang memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan dan perawatan kulitnya serta tidak malu untuk mengakui bahwa dia sering merawat diri sebagai seorang laki-laki dan tetap merasa dirinya merupakan sosok laki-laki maskulin yang sehat. Selanjutnya, penulis juga membutuhkan narasumber yang sudah terbiasa dididik menjadi sosok maskulin oleh orang tuanya sehingga menghasilkan narasumber menjadi seorang yang maskulin menurut lingkungan sosial.

3.1.1.4 Menentukan Timeline Kerja

Dalam pembuatan karya ini, penulis telah menentukan time line kerja agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam pembuatan karya

yang berbentuk *longform* yang berjudul Maskulinitas Tanpa Racun: Narasi Baru Laki-Laki Masa Kini.

Tabel 3. 1 Timeline Kerja

NO Nama Kegiatan	Tanggal
1. <i>Approaching</i> narasumber	5 Desember 2024 – 9 Desember 2024
2. <i>Approaching</i> IDN Times	5 Desember 2024
3. Jawaban dari IDN Times	10 Desember 2024
4. <i>Meeting</i> bersama IDN Times	16 Desember 2024
5. Wawancara narasumber 1	31 Januari 2025
6. Wawancara narasumber 2	3 Januari 2025
7. Wawancara narasumber 3	6 Januari 2025
8. <i>Shooting</i> (video dan audio)	10 Januari 2025
9. Pembuatan karya	10 Januari – 5 Maret 2025
10. Pembuatan <i>infografis</i>	11 Januari 2025

3.1.2 Produksi

Pada tahap produksi, penulis mulai membuat naskah cerita, melakukan liputan langsung di lapangan untuk mulai *shooting*, mengambil gambar, dan mewawancarai narasumber.

3.1.2.1 Wawancara

Penulis melakukan wawancara terkait dengan pembuatan karya ini dengan tiga narasumber pilihan, pertama Jose Kurniawan sebagai laki-laki yang berhasil memanajemen emosi. Jose Kurniawan berhasil untuk menunjukkan sisi rentannya yaitu menangis sebagai pengekspresiaan dirinya ketika mengalami hal yang tidak menyenangkan dan Jose tidak merasa tidak maskulin ketika dia menangis.

Kedua Adi, Adi merupakan seorang sosok narasumber yang kerap melakukan perawatan diri secara rutin berupa botox, facial,

dan melakukan *skincare* secara rutin. Adi yang dalam kesehariannya menggunakan *skincare* merasa maskulinitas juga ditunjang dengan penampilan yang sehat dan menarik.

Ketiga Ronaldo, Ronaldo merupakan seorang laki-laki yang dibesarkan oleh orang tuanya dengan standar maskulinitas sebagai seorang laki-laki. Ronaldo terbiasa untuk bekerja dengan aktivitas fisik. Ronaldo dengan penampilannya sehari-hari terlihat sangat maskulin dengan aksesoris berupa kalung besar yang biasa Ronaldo gunakan. Ronaldo akan penulis tampilkan sebagai sosok maskulinitas tradisional yang merupakan representasi citra dari maskulinitas menurut masyarakat.

Wawancara akan dilakukan dengan mengulik kisah dari masing-masing narasumber mengenai kisah hidup dari narasumber terkait stigma maskulinitas, pilihan dan bagaimana keadaan narasumber baik secara mental, sosial, dan fisik setelah memilih kehidupan yang melawan maskulinitas beracun yang sudah ada sejak dahulu. Ketika melakukan wawancara, jurnalis harus melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat. (Fianto et all, 2023).

3.1.2.2 Penulisan Artikel

Setelah melakukan wawancara, penulis akan melakukan penulisan artikel dari kisah hidup narasumber yang berbentuk *longform*. *Longform* merupakan sebuah bentuk panjang dari salah satu produk jurnalistik dengan jumlah kata mulai dari 1.000 kata hingga lebih (Mitchell et all., dalam Mariska, 2018). *Longform* sebagai salah satu wadah dalam pemberitaan menyampaikan informasi yang lebih panjang serta berita dijelaskan secara mendalam, dan penulisan berita memiliki alur yang bersifat naratif (Yanti dan Susanto, 2019).

Target jumlah kata yang penulis targetkan dalam penulisan kisah yang mengangkat mengenai isu *toxic masculinity* yaitu sebanyak dua ribu kata. Artikel yang penulis akan buat berisikan berita yang bersifat naratif yang berisi cerita dan pernyataan yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber. Selain itu, dalam karya ini penulis juga akan menggabungkannya dengan sejumlah data yang penulis peroleh melalui riset yang dilakukan.

3.1.2.3 Penambahan Infografis

Dalam penulisan artikel karya *longform* ini, penulis akan menambahkan *infografis* yang berisikan penjelasan mendukung mengenai apa itu *toxic masculinity*, solusi, tindakan yang merupakan bagian dari *toxic masculinity*, dan bahaya dari *toxic masculinity*.

Infografis dibuat dengan tampilan yang menarik sehingga dapat memikat perhatian pembaca dan memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang ingin disampaikan (Pratiwi dan Darmawan, 2019). Penyajian *infografis* yang bersifat interaktif akan memberi warna baru ketika pembaca membaca *longform* ini. Dengan adanya *infografis* juga membuat pembaca yang membaca *longform* ini dapat memperoleh informasi yang berupa data. Penulis akan membuat *infografis* dengan tampilan yang berwarna dan design yang menarik.

3.1.2.4 Penambahan Gambar dan Ilustrasi

Penambahan gambar dan ilustrasi juga akan mewarnai *longform* yang akan penulis sajikan. Penulis akan menambahkan gambar terkait aktivitas narasumber yang akan menunjang visualisasi dan imajinasi pembaca dalam *longform* ini. Penulis berencana untuk menambahkan gambar narasumber yang sedang berkumpul dengan komunitasnya. Perbedaan gambar dalam jurnalistik dibandingkan dengan gambar

lainnya yaitu mengandung informasi dan mengandung unsur 5W+1H, terdapat objektif dan menunjukkan kondisi nyata dari suatu peristiwa tanpa ada tambahan yang disengaja, memiliki narasi, relevan, estetik, menarik dan penuh makna bagi pembaca (Tempo Institute, 2021)

3.1.2.5 Penambahan Video

Membuat video dalam karya jurnalistik terdapat tiga elemen utama yang harus diperhatikan yaitu adanya story (cerita), audio, dan visual (Radio Republik Indonesia, 2024). Penambahan video akan penulis lakukan dalam pembuatan *longform* ini, penulis akan menambahkan video yang akan menggambarkan laki-laki yaitu narasumber Adi yang tengah menggunakan skincare. Diharapkan dengan adanya video ini dapat memberikan kepuasan visualisasi kepada pembaca serta pembaca dapat memahami tujuan dari apa yang ingin narasumber Adi sampaikan kepada pembaca.

3.1.2.6 Penambahan Audio

Dalam *longform* ini, penulis juga akan menambahkan audio. Audio dalam karya *longform* ini akan berisikan audio mengenai hasil wawancara dengan narasumber Jose yang sedang mengisahkan kisahnya. Audio biasa digunakan dalam penyajian berita yang dilakukan oleh media radio. Audio dalam *longform* akan digunakan sebagai elemen interaktif dalam karya ini.

3.2 Anggaran

Sebelum membuat sebuah *longform*, penulis perlu membuat rancangan anggaran biaya secara detail. Perencanaan biaya dalam memproduksi karya dibutuhkan, anggaran harus tersusun secara lengkap (Fachruddin, 2012, p. 353).

Tabel 3.2 Rancangan Anggaran

No	Uraian barang	Harga	Total
1.	Biaya transportasi	Rp 400.000	Rp 400.000
2.	Jasa Website	Rp 500.000	Rp 500.000
3.	Jasa Vidografi & Fotografi	Rp 400.000	Rp 400.000

3.3 Target Luaran/Publikasi

Karya *longform* yang berjudul : Maskulinitas Tanpa Racun: Narasi Baru Laki-Laki Masa Kini ini akan di publikasikan pada *website* yang penulis telah rancang, karya ini akan penulis publikasikan kepada generasi z.

